

## **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MELUKIS MENGGUNAKAN MEDIA BATANG DAUN PISANG**

**Asri Nurdianti**

Universitas Cendekia Abditama

Email: [2122020003@uca.ac.id](mailto:2122020003@uca.ac.id)

**Leni Nurmiyanti**

Universitas Cendekia Abditama

Email: [leni\\_nurmiyanti@uca.ac.id](mailto:leni_nurmiyanti@uca.ac.id)

Received: xx (month), xxxx (year).

Accepted: xx (month), xxxx (year).

Published: xx (month), xxxx (year)

### **ABSTRACT**

Creativity is a vital aspect of early childhood development that must be nurtured from an early age. Unfortunately, in many educational settings, academic skills such as reading, writing, and arithmetic are still prioritized, while the development of creativity is often overlooked. One activity that can stimulate children's creativity is painting—particularly using alternative materials such as banana leaf stalks, which are not only unique but also eco-friendly and affordable. Based on this issue, the present study aims to enhance the creativity of 5–6-year-old children through painting activities using banana leaf stalks. This research is a classroom action study (CAR) conducted in two cycles at PAUDQU La Tansa Babakan Legok, involving 13 children from Group B. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed an improvement in children's creativity across various indicators, such as the ability to express ideas, originality, and idea elaboration. Painting with banana leaf stalks proved to effectively stimulate imagination and provide meaningful aesthetic experiences for the children. Therefore, using banana leaf stalks as a painting medium is an effective alternative for fostering creativity in early childhood educational settings.

**Keywords:** Painting, Creativity, Early Childhood

## **ABSTRAK**

*Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal sejak dini. Sayangnya, praktik pendidikan di lapangan masih banyak yang menekankan aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara pengembangan kreativitas seringkali terabaikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah melukis, khususnya dengan menggunakan media alternatif seperti batang daun pisang, yang tidak hanya unik tetapi juga ramah lingkungan dan murah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di PAUDQU La Tansa Babakan Legok, dengan subjek sebanyak 13 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dalam berbagai indikator, seperti kemampuan mengemukakan ide, keaslian karya, dan elaborasi gagasan. Kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang terbukti mampu memberikan rangsangan imajinatif dan pengalaman estetis yang bermakna bagi anak-anak. Dengan demikian, penggunaan media batang daun pisang dalam kegiatan melukis menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini.*

**Kata Kunci:** *Melukis, Kreativitas, Anak usia Dini*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merujuk pada fase penting dalam perkembangan anak, yang berlangsung antara usia 0 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai Golden Age. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 Ayat 1. Sementara itu, dalam kajian akademis terkait pendidikan anak usia dini (PAUD) serta penerapannya di berbagai negara, rentang usia dini umumnya mencakup anak berusia 0 hingga 8 tahun. Setiap anak memiliki karakter yang unik, dengan kemampuan meniru yang luar biasa serta beragam potensi yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, optimalisasi pengembangan potensi anak harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan dan kapasitasnya, mengingat sekitar 80% perkembangan otak terjadi pada masa usia dini. Maka dari itu, kehadiran lembaga pendidikan dan pembinaan khusus sangatlah penting guna mendukung perkembangan berbagai aspek dalam diri anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat bertumbuh menjadi individu berkualitas yang mampu mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya.

Munandar (2009) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menyusun kembali data, informasi, atau elemen yang sudah ada menjadi kombinasi yang baru. Hasil karya yang tercipta tidak selalu merupakan sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan bisa berupa gabungan ide dan pemikiran

individu yang terbentuk dari pengalaman serta pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Kombinasi berbagai gagasan dapat menghasilkan sesuatu yang inovatif. Kreativitas sendiri terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengolah serta menyusun kembali data, informasi, atau unsur yang ada sehingga membentuk solusi terhadap suatu persoalan dan disampaikan secara langsung. Sementara itu, kreativitas figural berkaitan dengan cara individu mengekspresikan ide atau gagasan baru melalui media visual, seperti gambar, yang dibuat berdasarkan imajinasi dan pemikiran mereka (Fatmawiyati et al., 2016).

Menurut Endang Rini Sukanti, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru atau merangkai kembali unsur-unsur yang telah ada sehingga memiliki nilai dan manfaat. Setiap individu memiliki kreativitas yang unik, sehingga tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Kreativitas memungkinkan anak-anak menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengombinasikan ide-ide lama serta temuan baru yang bersumber dari pengalaman mereka sehari-hari. Perkembangan kreativitas terjadi ketika anak aktif bergerak dan terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti seni visual dan teater, yang mendorong mereka untuk berekspresi dan berimajinasi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nurjanah & Wahyu Septiana, yang menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam berpikir dan berimajinasi dengan menggabungkan gagasan baru dan yang telah ada. (Farikhah et al., 2022)

Dengan demikian, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir guna menghasilkan gagasan-gagasan baru dan menjadikan ide lama sebagai inovasi penggabungan terciptanya ide-ide baru. Sehingga penemuan itu akan menjadikan ide yang bermakna dan bermanfaat, yang sebelumnya belum dikenal menjadi sesuatu yang bisa dikenal. Atau bisa dikatakan bahwa kreatifitas adalah suatu inovasi untuk menciptakan hal-hal baru dan tidak pernah ada sebelumnya. Dalam surat Al-Baqoroh Ayat 164 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْأَنْفَاقِ  
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan

antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 164).

Dari ayat diatas bahwasanya ayat tersebut mengajak manusia untuk merenung dan menggunakan akal dalam memahami segala ciptaan Allah yang luar biasa. Dengan meningkatkan kreativitas manusia dalam menggali potensi dan kemampuan kita untuk terus berinovasi dalam hal menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat untuk semua.

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pembimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dilakukan dengan penuh kesabaran serta ketulusan. Pendidikan sendiri merupakan bentuk humanisasi, atau yang sering disebut sebagai upaya dalam memanusiakan manusia. Oleh karena itu, menghormati hak asasi setiap individu menjadi hal yang sangat penting dalam penerapan pendidikan. Anak yang mendapatkan pendidikan dari seorang pengajar juga adalah manusia, maka dari itu seorang pengajar tidak diperkenankan untuk mengatur sekehendaknya. Karena bagaimanapun murid adalah salah satu generasi bangsa Indonesia yang perlu kita bantu dan memberikan kepedulian saat anak beranjak dewasa, supaya dapat membentuk karakter anak yang baik, dan berakhlakul karimah. Untuk memastikan perkembangan bangsa ini di masa depan (Ujud et al., 2023)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan bentuk pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, PAUD juga berfungsi sebagai sarana bagi orang tua dalam membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk dalam hal kreativitas. Dengan pendidikan yang tepat, anak dapat memperoleh pengalaman yang memperkaya keterampilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan (journal, 2020).

Kreativitas kembali menjadi perhatian utama dalam menghadapi tantangan di era global. Sebagai contoh, pasca krisis ekonomi global tahun 2008, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) No. 6 Tahun 2009 tentang "Pengembangan Ekonomi Kreatif" sebagai dasar hukum untuk mendorong berbagai inisiatif dan kesadaran dalam mengembangkan potensi kreatif masyarakat Indonesia agar mampu bersaing dalam kehidupan global yang kompetitif. Selain itu, Kementerian Pendidikan menetapkan sejumlah keterampilan abad ke-21 sebagai tujuan utama dalam program pendidikan kabinet terbaru, termasuk kemampuan berpikir kritis (higher order thinking

skills/HOTS) dan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif (Fachruddin, 2019).

Indonesia adalah negara yang masih berkembang sampai saat ini, dan negara yang masih memiliki banyak sekali “Tantangan” untuk memperbaiki kondisi saat ini. Dengan demikian itu perlunya kerja sama yang baik antara pendidik di rumah, pendidik di sekolah dan pendidik di masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik antar pendidik di harapkan masyarakat terutama anak usia dini di indonesia memiliki pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah peningkatan kreativitas anak.

Esensi utama dari pendidikan adalah bukan hanya mengajarkan menulis, membaca dan berhitung saja. Sehingga dapat memunculkan pendapat bagi sebagian masyarakat bahwa kegiatan melukis adalah suatu hal yang tidak penting. Di tambah dengan adanya ketentuan menulis dan menghitung adalah syarat untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Padahal kreativitas adalah suatu hal yang penting untuk anak usia dini, dari kreativitas itulah anak akan belajar mendapatkan gagasan dan ide-ide baru yang memiliki makna dan bisa saja bermanfaat untuk masa yang akan datang. Banyak sekali yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Salah satunya dengan melukis menggunakan batang daun pisang. Berdasarkan hasil observasi di PAUDQU La Tansa. Di peroleh informasi bahwa di taman kanak-kanak PAUDQU La Tansa di kelompok B berjumlah sebanyak 17 anak.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kurt Lewin adalah tokoh yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini saling berkaitan dan dipahami sebagai suatu siklus yang berkesinambungan. Desain dari penelitian ini memastikan bahwa setiap langkah saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan (O’Collins & Farrugia, 2003). Subjek penelitian ini adalah Populasi yang diangkat sebagai sampel dalam sebuah penelitian.(V. Wiratna Sujarweni, 2014). Subjek penelitian ini ialah 17 siswa kelompok B di PAUDQU La Tansa Desa Babakan Kecamatan Legok Tangerang dengan usia 5-6 Tahun yang dijadikan bahan sampel pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan sebagai berikut:

### **a. Data Pra Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada 11 Maret 2025 Kendala yang didapatkan pada pra tindakan ini adalah ketidak maksimalan anak dalam perkembangan kreativitas anak dalam melukis menggunakan batang daun pisang, tidak sedikit anak yang masih dibantu oleh guru. Dalam Pra tindakan ini anak-anak masih bingung dengan perintah yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya.

Pelaksanaan pra tindakan berupa kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dengan media kertas HVS putih, dengan teknik mencelup batang daun pisang ke pewarna makanan berwarna biru

Hasil dari kegiatan pra tindakan ini dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak masih perlu adanya upaya peningkatan .

Berikut tabel penelitian Pra tindakan / Pra siklus

**Tabel 4.1 penelitian Pra Tindakan / Pra Siklus**

No.	Nama	Pa (Prestasi Anak)	Keterangan
1	Ab	51%	Belum Berkembang (BB)
2	Ad	60%	Mulai Berkembang (MB)
3	Af	57%	Mulai Berkembang (MB)
4	Aq	53%	Belum Berkembang (BB)
5	Ar	52%	Belum Berkembang (BB)
6	Da	52%	Belum Berkembang (BB)
7	De	50%	Belum Berkembang (BB)
8	Eg	42%	Belum Berkembang (BB)
9	Fq	52%	Belum Berkembang (BB)
10	Fr	50%	Belum Berkembang (BB)
11	Na	57%	Mulai Berkembang (MB)
12	Nb	60%	Mulai Berkembang (MB)
13	Qa	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
14	Ri	76%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
15	Sb	50%	Belum Berkembang (BB)
16	Sy	78%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
17	Zh	50%	Belum Berkembang (BB)
	Jumlah Nilai	965	
	rata-rata	56,76%	
	nilai <75%	14	
	nilai >75%	3	
	persentase	56%	

Dari hasil tabel penelitian pada pra tindakan/pra siklus diatas, dapat dilihat nilai keseluruhan yang didapat yaitu 965 dengan rata-rata 56,76% dari 17 anak. Baru 3 anak yang mampu dan memiliki keterangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan memiliki nilai lebih dari 75%, dan 4 anak memiliki keterangan Mulai Berkembang (MB) Namun tidak memenuhi syarat dengan nilai di atas 75%, karena prestasi yang anak miliki dikatakan anak berkembang kreativitasnya ada pada nilai diatas 75% dan 10 anak lainnya belum memenuhi syarat yaitu anak memiliki keterangan BB (Belum Berkembang), sedangkan dengan nilai yang ditentukan yaitu anak harus memiliki nilai lebih dari 75% maka anak akan di nyatakan berkembang kreativitasnya, Maka dengan itu dilakukanlah siklus I, yang diharapkan bisa meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dari nilai rata-rata 56%. Diharapkan pada siklus 1 banyak anak sudah memiliki nilai diatas 75%.

#### **b. Hasil Tindakan Siklus 1**

Siklus satu pada hari kamis tanggal 10 April 2025, dimana peneliti melakukan penelitian dengan didampingi oleh kepala sekolah serta wali kelas TK B dan peneliti ikut serta dalam mengajar di dalam kelas, pada pelaksanaan siklus 1 ini anak sudah mengenal kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang ini, namun yang membedakan kali ini anak melukis dengan menggunakan warna hijau dan merah dan menggunakan gambar yang telah peneliti sediakan. Dengan hal ini anak-anak lebih mudah mengerjakan karena sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini.

Berikut tabel penelitian tindakan Siklus 1

**Tabel 4.2 Penelitian Siklus 1**

No.	Nama	Pa (Prestasi Anak)	Keterangan
1	Ad	77%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Af	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Aq	70%	Mulai Berkembang (MB)
4	Da	57%	Mulai Berkembang (MB)
5	De	60%	Mulai Berkembang (MB)
6	Eg	62%	Mulai Berkembang (MB)
7	Fq	67%	Mulai Berkembang (MB)
8	Fr	72%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
9	Mj	60%	Mulai Berkembang (MB)
10	Na	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11	Nb	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
12	Qa	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13	Ri	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
14	Sb	67%	Mulai Berkembang (MB)
15	Sy	82%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16	Zh	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
17	Zi	60%	Mulai Berkembang (MB)
	Jumlah Nilai	1.199	
	Rata-Rata	1	
	nilai <75%	9	
	nilai >75%	8	
	Presentase	70%	

Dari hasil tabel penelitian siklus 1 diatas, anak menunjukkan peningkatan perkembangan dari pertemuan pertama yaitu pra siklus hanya ada 3 anak yang berhasil mendapatkan nilai diatas 75% ddengan keterangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak yang sudah memiliki keterangan Mulai Berkembang (MB) namun tidak memiliki nilai diatas 75%. Sedangkan, pada siklus 1 ini ada sebanyak 8 anak yang meningkat perkembangan kreativitasnya. Dari nilai rata-rata pra siklus yaitu 56,76% meningkat di siklus 1 menjadi 70,52% dengan nilai persentase yaitu 70%. Dari pemaparan diatas dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum mencapai nilai lebih dari 75% maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan Siklus 2.



### c. Hasil Tindakan Siklus 2

siklus dua pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025, dimana peneliti ikut serta dalam mengajar di dalam kelas. Pada pelaksanaan siklus 2 ini anak sudah mengenal melukis menggunakan batang daun pisang. Dengan hal ini anak-anak lebih mudah mengerjakan karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang ini. Karena kegiatan ini sudah dilakukan 2 kali yaitu pada pra siklus dan siklus 1. Sebelum melaksanakan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang, peneliti membuka kegiatan dengan pembuka, inti dan penutup.

Berikut tabel penelitian tindakan Siklus 2

**Tabel 4.3 penelitian Siklus 2**

No.	Nama	Pa (Prestasi Anak)	Keterangan
1	Ab	68%	Mulai Berkembang (MB)
2	Ad	87%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Af	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Aq	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5	Ar	65%	Mulai Berkembang (MB)
6	Da	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	De	77%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
8	Eg	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
9	Fq	78%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
10	Fr	82%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11	Na	85%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
12	Nb	85%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13	Qa	82%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
14	Ri	86%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
15	Sb	80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16	Sy	86%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
17	Zh	82%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	Jumlah Nilai	1.353	
	rata-rata	79,58%	
	nilai <75%	2	
	nilai >75%	15	
	persentase	79%	

Dari hasil tabel penelitian siklus 2 diatas, anak menunjukkan peningkatan perkembangan kreativitas dari pertemuan pertama, di siklus ini, ada sebanyak 15 anak yang meningkat. Dengan nilai rata-rata sebelumnya yaitu 70,52% dan pada siklus 2 ini nilai rata-rata menjadi 79,58% dengan persentase 79%.

#### d. Perbandingan Hasil Tindakan

Setiap siklus memiliki keberagaman dan keunikannya masing-masing dan pada penelitian ini terdapat perbandingan peningkatan pada setiap siklusnya.

Berikut ini adalah tabel hasil perbandingan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUDQU LA TANSA Babakan Legok Tangerang – Banten.

**Tabel 4.4 Peningkatan Per anak**

No	Nama	Pa 1	Pa 2	Keterangan
1	Ab	60%	68%	Meningkat
2	Ad	77%	87%	Meningkat
3	Af	75%	80%	Meningkat
4	Aq	70%	80%	Meningkat
5	Ar	60%	65%	Meningkat
6	Da	57%	75%	Meningkat
7	De	60%	77%	Meningkat
8	Eg	62%	75%	Meningkat
9	Fq	67%	78%	Meningkat
10	Fr	72%	82%	Meningkat
11	Na	75%	85%	Meningkat
12	Nb	80%	85%	Meningkat
13	Qa	80%	83%	Meningkat
14	Ri	80%	86%	Meningkat
15	Sb	67%	80%	Meningkat
16	Sy	82%	86%	Meningkat
17	Zh	75%	82%	Meningkat

Dari tabel penelitian diatas dapat menggambarkan perkembangan yang terjadi dari setiap anak memiliki peningkatan yang berbeda-beda, dari tabel diatas lah kita bisa melihat seberapa besar hasil peningkatan kreativitas anak di PAUDQU La Tansa.

Berikut ini adalah tabel perbandingan perseklus antar siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

**4.5 Tabel Peningkatan per Siklus**

No	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
1	70%	79%	9%	Meningkat

Berdasarkan tabel penelitian diatas dapat menggambarkan perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penjelasan dari beberapa hasil penelitian dalam siklus 1 dan siklus 2, maka terlihat dari siklus 1 anak-anak dapat melakukan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dengan nilai rata-rata 70,52% dengan nilai persentase 70% dan meningkat di siklus 2 dengan nilai rata-rata 79,58% dengan persentase 79%. Jadi, persentase dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebanyak 9%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa Babakan Legok Tangerang – banten.

### **Analisis**

Pembahasan merupakan pemaparan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti memiliki standar atau indikator penelitian yaitu fokus 1 dan fokus 2. fokus 1 meliputi aspek yang dinilai adalah kreativitas anak yaitu, anak mampu mengemukakan pendapatnya sendiri, anak tahu cara memecahkan masalahnya sendiri, anak mampu menghasilkan karya dari idenya sendiri, anak memiliki kemampuan untuk memperluas ide-ide yang ia miliki dan belum pernah dipikirkan orang lain sebelumnya, serta anak mampu bersabar dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak menentu. Sedangkan fokus 2 aspek yang dinilai adalah kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang yaitu, anak antusias dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dan anak mampu melakukan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dengan capaian keberhasilan sebesar 75%.

#### **1. Kreativitas Anak di PAUDQU La Tansa**

Kreativitas sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan ini sejalan dengan pemikiran Rhodes. menurut Rhodes yang dikutip dari (Hafizallah, 2017) berpendapat bahwa kreativitas yaitu kemampuan berpikir untuk membuat kombinasi baru atau sering diartikan sebagai sebuah karya baru, berguna dan dapat dipahami oleh orang tertentu. Dan ini perlu di tanamkan sejak usia dini. Hal ini di dukung dengan pendapat Mayesky yang dikutip dari buku “Memacu Kreativitas Melalui Bermain” yang mengatakan bahwa anak-anak secara alami memiliki sifat kreativitas. Hal ini berarti bahwa setiap aktivitas yang anak-anak lakukan tidak hanya unik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Karena anak-anak secara spesifik akan menjelajahi dunia di sekitar mereka dengan ide-ide yang kreatif dan memanfaatkan segala sesuatu yang mereka lihat dengan cara yang unik dan autentik.

Kreativitas di PAUDQU La Tansa belum berkembang dengan baik, dikarenakan kurangnya stimulus guru dan ada beberapa anak yang kurang percaya diri. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2025. Pada saat pembelajaran dengan guru tidak sedikit anak-anak yang masih terus bertanya setelah guru menjelaskan pembelajaran pada hari itu. dimana pada saat usia inilah ide-ide yang ada dipikiran anak yang seharusnya muncul dan berkembang pada anak. Setelah itu peneliti melakukan pra tindakan atau pra siklus. Setelah diadakannya pra siklus dengan melukis menggunakan batang daun pisang pada kegiatan ini, siswa PAUDQU La Tansa kreativitas siswanya belum berkembang maksimal, namun ada sebanyak 3 anak yang memiliki keterangan Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) sedangkan 14 anak lainnya pada pra siklus ini belum ada yang melebihi kriteria penilaian yaitu siswa dikatakan mampu dengan persentase nilai diatas 75%. Pada pra siklus ini siswa memiliki nilai keseluruhan dengan Persentase nilai 56%. Dengan total 3 anak memiliki keterangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan capaian nilai belum melebihi kriteria penilaian, 4 anak memiliki keterangan Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak lainnya memiliki keterangan Belum Berkembang (BB). Dari keterangan yang sudah dipaparkan ini, belum sejalan dengan teori yang mayesky dimana anak-anak secara alami memiliki sifat kreativitas. Dan belum sesuai dengan konsep umum yang dikaitkan dengan pendapat dari Mal Rhodes bahwa konsep dari kreatif pada anak dapat dilihat dari kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, keuletan dan kesabaran pada anak (Hafizallah, 2017). Dan ini mendandakan bahwa kreativitas di PAUDQU La Tansa belum maksimal dan harus dilakukan siklus 1.

Peneliti melakukan siklus 1 untuk lebih meningkatkan kreativitas anak di PAUDQU La Tansa. Pada siklus 1 ini anak sudah mulai terbiasa dengan melukis menggunakan batang daun pisang. Beberapa anak terlihat sudah menunjukkan perkembangan, anak di PAUDQU La tansa mulai lancar dan terbiasa menggunakan batang daun pisang untuk melukis dengan media yang peneliti sediakan yaitu gambar pohon lalu anak-anak melukis daunnya dengan menggunakan batang daun pisang. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih kesulitan melukis dengan menggunakan batang daun pisang pada media yang sudah peneliti sediakan. Namun sudah terlihat perkembangannya dari siklus sebelumnya. Dari kegiatan siklus 1 persentase angka yang di dapat adalah 70%, dan 8 anak dari 17 anak mencapai nilai standar yang di tentukan. Persentase ini meningkat sebanyak 14% dari data pra siklus yang semula 56%, dikarenakan peningkatan kreativitas anak belum mencapai standar nilai yang ditentukan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Sedangkan pada siklus 1 banyak anak yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut ibu Siti Maryam selaku kepala sekolah, beliau mengatakan “Alhamdulillah dengan diadakan

penelitian dan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang ini ada peningkatan kreativitas pada anak-anak".(W.KS Siti Maryam 2025). dari persentase nilai yang didapat pada siklus 2 sebanyak 79%, dan 15 anak dari 17 anak telah mencapai standar nilai diatas 75% , persentase ini meningkat sebanyak 9%. Dengan peningkatan persiklus yaitu siklus 1 anak-anak dapat melakukan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dengan nilai rata-rata 70,52% dengan persentase nilai 70%. Sedangkan pada penelitian siklus 2 dengan nilai rata-rata 79, 58% dengan persentase nilai 79%.

Dari pemaparan diatas ini sejalan dengan pendapat Mayesky yaitu bahwa anak-anak secara alami memiliki sifat kreativitas. Dengan konsep teori dari Mal Rhodes yang dikaitkan dengan konsep umum kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, keuletan dan kesabaran. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak maka kreativitas anak-anak akan meningkat seiring dengan bertambah nya usia. Kreativitas perlu terus distimulus sejak usia dini karena tanpa di stimulus pun anak-anak memiliki sifat kreativitas. Jika kreativitas itu di stimulus dengan baik maka kreativitas pada anak akan terus meningkat. Sehingga anak-anak nantinya bisa memecahkan masalahnya dengan berfikir menggunakan ide-ide nya sendiri.

## **2. Kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa**

Melukis menggunakan batang daun pisang merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alam. Dengan memanfaatkan batang daun pisang anak-anak akan berkreasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing anak. Dengan begitu melukis menggunakan media batang daun pisang dapat mempermudah guru untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Peneliti memilih kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dikarenakan, melukis menggunakan batang daun pisang adalah kegiatan melukis yang dapat meningkatkan kreativitas anak, selain itu kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang adalah kegiatan yang dapat di praktikan langsung oleh anak. Kegiatan melukis yang menyenangkan dengan menggunakan bahan alam serta menggunakan pewarna yang aman dengan berbagai variasi warna. Dengan memanfaatkan pewarna makanan, ini bisa menjadi alternatif cat dan pewarna yang aman jika digunakn oleh anak-anak. Dan kegiatan melukis menggunakan batang daun piang ini pun belum pernah dilakukan di PAUDQU la Tansa.

Sebelum peneliti memberikan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang pada anak di PAUDQU La Tansa. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa itu kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang dan bagaimana melakukannya. Setelah itu peneliti melkukan pra siklus. Pada pra siklus ini banyak anak yang masih bingung bagaimana cara menggunakan

batang daun pisang ini dan masih banyak yang masih belum bisa memegang batang daun pisang dengan baik. Kebingungan pada kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang ini, dikarenakan anak-anak PAUDQU La Tansa belum terbiasa dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas TK B dalam memberikan stimulus proses aktivitas melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa mulai terdapat perkembangan pemahaman dalam mengikuti kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang.

Terdapat beberapa anak yang sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang, mereka mulai mencelupkan batang daun pisang kedalam piring berisi pewarna makanan, lalu mengecapnya pada kertas HVS yang disediakan peneliti. Dari 17 anak terdapat 15 anak yang mencapai nilai diatas 75% , dan ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa meningkat sebanyak 9%.

### **3. Peningkatan kreativitas anak melalui melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa**

Setelah diadakannya kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang untuk meningkatkan kreativitas di PAUDQU La Tansa. Kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas anak, khusus nya dalam mengembangkan ide-ide dan melatih anak dalam mengekspresikan diri sendiri selain itu juga dapat melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri. Yang tertuang dalam setiap hasil karya yang mereka buat sendiri.

Peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan melukis dengan menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa berdasarkan hasil penilaian tindakan dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2. Perkembangan kreativitas anak dari hasil karya sebuah lukisan yang dihasilkan sendiri. Pada awal penelitian belum banyak anak yang belum faham dengan media yang diberikan peneliti yaitu batang daun pisang, pewarna makanan serta kertas HVS. Tidak sedikit anak yang belum bisa menggunakan ide-ide kreativitasnya untuk menuangkan sebuah karya lukisan yang bermakna. Umumnya anak-anak di PAUDQU La Tansa belum bisa mengemukakan ide-ide kreativitas nya melalui media melukis. Terlebih lagi kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang adalah kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pada awal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti masih banyak anak yang belum bisa menggunakan batang daun pisang sebagai media untuk melukis dan tidak sedikit anak yang perlu dibantu dalam proses melukis tersebut. Namun pada penelitian tindakan siklus ke 2

atau siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian siklus ke 2 ini, anak sudah menunjukkan perkembangan kreativitasnya dengan kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang. Terdapat 15 dari 17 anak yang sudah mencapai nilai diatas 75% dan memiliki keterangan berkembang sesuai harapan (BSH) dan dari 15 anak yang memiliki keterangan berkembang sesuai harapan (BSH) ada sebanyak 3 anak yang memiliki keterangan berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai diatas 85%. Anak sudah mampu melukis tanpa di bantu selain itu anak mampu mencoret-coret bebas, anak mampu melukis dengan menggunakan bentuk dan warna, melukis menggunakan garis-garis dan bentuk-bentuk geometris dan anak pun sudah mampu melukis dengan meniru objek dan warna sesuai objek. Ini sejalan dengan empat tahap perkembangan melukis menurut suyanto. Ini bertujuan untuk melatih mengekspresikan diri, dapat menstimulus motorik halus anak dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas pada anak serta memberikan nilai arti dan makna kehidupan. Dengan adanya kegiatan melukis menggunakan media batang daun pisang ini bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Dengan meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini anak akan belajar menuangkan gagasan serta ide-idenya pada sebuah karya yang dihasilkan yang mungkin belum pernah terpikirkan orang lain, anak dapat memecahkan masalahnya sendiri, serta anak dapat bersabar dalam menghadapi berbagai situasi dan keadaan tidak menentu.

## **SIMPULAN**

Kreativitas anak di PAUDQU La Tansa, setelah dilakukannya penelitian dapat meningkat dan sebelum dilakukannya penelitian, kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUDQU La Tansa belum berkembang dengan baik dikarenakan kurangnya stimulus yang dilakukan oleh guru dan terdapat 9 anak yang mulai berkembang (MB) pada siklus pertama. Perkembangan kreativitas anak dapat dilihat perkembangannya dengan ciri-ciri anak dapat mencoret-coret bebas serta anak mampu mengetahui bentuk dan warna.

Kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang di PAUDQU La Tansa adalah hal baru yang belum pernah dilakukan di kelas. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang ditawarkan, membuat anak kurang berantusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang untuk diaplikasikan kepada anak-

anak di PAUDQU La Tansa merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan ide-ide baru serta gagasan pada anak.

Kreativita pada anak di PAUDQU La Tansa meningkat setelah diadakannya kegiatan melukis menggunakan batang daun pisang, hasil yang didapat sebesar 9% peningkatan perbandingan per siklus. Pada siklus 1 dihasilkan 70%, sedangkan siklus ke 2 dihasilkan 79%.

## REFERENSI

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Peningkatan kemampuan melukis melalui kegiatan Finger Painting ditaman kanak-kanak kel B Title*. 6.
- Burhan, M. A. (2015). Lukisan Ivan Sagita Makasih Kollwitz (2005) dalam Sejarah Seni Lukis Modern Indonesia: Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi. *Panggung*, 25(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i1.10>
- Fachruddin, F. (2019). Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/03104.2019>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Fatmawiyati, J., Psikologi, M., & Airlangga, U. (2016). *Mengkomunikasikan Sebuah Konsep Baru* (. 1–21.
- Hafizallah, Y.-. (2017). Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>
- Hanafi, M. Z. (2014). Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *TESIS UIN Syarif Hidayatullah JAKARTA*, 66.
- Journal, I., Golden, I., Education, A., Nirmala, P., & Dini, A. U. (2020). *Melalui kegiatan melukis Siti Kurniasih LAIN Metro , Lampung , Indonesia Davina Kinanti Putri LAIN Metro , Lampung , Indonesia Durotun Nasikhab LAIN Metro , Lampung , Indonesia PENDAHULUAN Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia lahir sa*. 1(1).
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 36–45. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>
- Mekarisce, A. A. (2020). teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <httpsdoi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Nurani, Y. (2019). *Memacu kreativitas melalui bermain*. PT. Bumi Aksara.



- Nurlin, N., Yuliani M, S., & Yusuf, H. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis. *Jurnal Riset Golden Age Pand Uho*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9108>
- O'Collins, G., & Farrugia, M. (2003). Catholicism: The Story of Catholic Christianity. *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*, VI(1), 1–424. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- rohita. (2021). *Metode penelitian tindakan kelas: panduan praktis untuk mahasiswa dan guru*. CV Budi Utama.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). PENGEMBANGAN kreativitas dan konsep diri anak sd *development of creativity and self-concept of children* pendahuluan Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 44–50. <https://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Wardika, I. W. G., & Putra, I. (2021). Use of the Google Classroom App in an Effort To Improve Student Learning Outcomes on Matrix Subjects. *Paedagoria: Jurnal Kajian ...*, 6356, 8–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/3343%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/download/3343/pdf>
- Widiyanto, & Jatmikowati, T. E. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2.
- Zakky. (2019). Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi , Tujuan , dan Unsur-Unsurnya. *Institutional Repository*, 4–5. <http://lib.isi.ac.id/>